

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan dari isi laporan mengenai proyek pembangunan pengaman pantai PLTU Cilacap, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Proyek terletak di pesisir perairan selatan yang berhadapan langsung dengan Samudra Hindia. Beberapa area pantai di sekitar PLTU Cilacap telah mengalami pengikisan sedimen akibat air laut, hal ini yang melatarbelakangi pembangunan pengaman pantai untuk melindungi wilayah di pesisir.
2. PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. bertindak sebagai kontraktor utama di bawah owner langsung yaitu PT. Sumber Segara Primadaya (S2P). Dalam menjalankan tugasnya PT. Adhi Karya merekrut beberapa sub kontraktor yaitu PT. Panca Duta Prakarsa untuk scope pekerjaan konstruksi breakwater, PT. Adhi Persada Beton untuk scope pekerjaan pabrikasi accropode sebagai penanggung jawab produksi beton. PT. LAPI IPB bertindak sebagai konsultan perencana yang bertanggung jawab dalam segala proses perencanaan proyek, dan PT. Rekadaya Consult bertindak sebagai konsultan MK dan pendamping yang ditunjuk langsung oleh *owner* untuk melakukan pengendalian dan pengawasan konstruksi.
3. Pada pembangunan konstruksi *breakwater* terdiri dari beberapa pekerjaan diantaranya adalah pekerjaan fabrikasi *accropode* 11 ton dan 21 ton, pekerjaan *supply and install rock* atau batu *boulder*, pekerjaan *sloping rock*, dan pekerjaan *handling transfer and install accropode* 11 ton dan 21 ton.
4. Metode pelaksanaan pembangunan pengaman pantai atau *breakwater* dengan beton *accropode* pada pesisir pantai kawasan PLTU Cilacap, meliputi pekerjaan persiapan yang berupa pekerjaan *survey* dan pengukuran, pembuatan fasilitas sementara dan persiapan material. Kemudian pekerjaan pelaksanaan yang diawali dengan pekerjaan fabrikasi

accropode yang dilakukan bersamaan dengan pekerjaan *supply and install rock* di lokasi pekerjaan, kemudian dilanjutkan dengan pekerjaan *sloping rock* dan pekerjaan *handling transfer and install accropode* 21 ton pada bagian bawah terluar *breakwater* dan *accropode* 11 ton di-*install* pada area yang sudah dilakukan *sloping rock*.

5. Sebagian besar pelaksanaan pembangunan *breakwater* dengan beton *accropode* dilakukan oleh alat berat yang merupakan sumber daya yang menentukan pada pekerjaan ini. Adapun alat berat yang menentukan adalah alat *excavator* yang digunakan untuk mengangkat batu *boulder* dan membuat *sloping rock* sebagai bangunan inti *breakwater*, kemudian alat *crane* yang digunakan untuk mengangkat dan meletakkan *accropode*.
6. Pengendalian mutu pekerjaan dilakukan dalam 3 tahapan, yaitu *incoming*, *inprocess*, dan *infinal*. Pada tahap *incoming* hal yang dilakukan adalah mengecek kesesuaian material yang digunakan terhadap spesifikasi. Pada tahap *inprocess* berfokus pada teknis pelaksanaan pekerjaan yang selalu dilakukan monitor agar sesuai dengan metode yang digunakan. Pada tahap *infinal* dilakukan pengecekan terhadap produk yang sudah jadi. Kemudian dilakukan tindak lanjut jika terjadi ketidaksesuaian baik dilakukan *repair* maupun *reject*.

6.2 Saran

Proyek pembangunan pengaman pantai atau *breakwater* dengan beton *accropode* pada pesisir pantai kawasan PLTU Cilacap bekerja di dekat laut dengan gelombang laut yang terkadang pasang dan surut yang tentunya sangat mempengaruhi pelaksanaan pekerjaan, oleh karena itu pentingnya perencanaan metode pelaksanaan yang efektif dan efisien agar pekerjaan dapat berjalan sesuai target dan tidak terjadi keterlambatan yang diakibatkan oleh kondisi alam tersebut dengan tetap mengutamakan keselamatan dan kesehatan kerja. Selain itu penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) perlu ditekankan mengingat kondisi area pekerjaan dengan tingkat bahaya yang cukup tinggi.